

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

Pada umumnya metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam antara lain yang bersifat **penemuan, pembuktian, dan pengembangan**. **Penemuan** ialah data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang benar-benar baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. **Pembuktian** ialah data yang sudah diperoleh tersebut digunakan untuk membuktikan adanya keraguan-keraguan atau informasi atau pengetahuan tertentu, dan **pengembangan** adalah memperdalam serta memperluas pengetahuan yang sudah ada.<sup>1</sup>

Pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini akan meneliti tentang bagaimana pendidik dapat mengasah fisik motorik kasar anak pada kegiatan belajar dari rumah. Dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi. Ciri-ciri penelitian kualitatif, antara lain: (1) Kondisi objek yang alamiah, (2) Manusia sebagai instrumen utama, (3) Bersifat deskriptif, sebab data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, (4) Lebih

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 5

mengutamakan proses daripada hasil, (5) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus.<sup>2</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Serta teknik pengambilan sumber data yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>3</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.<sup>4</sup> Pada penelitian deskriptif laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran laporan penyajian. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, catatan atau memo, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan, peneliti seluruh data yang terkumpul dan sejauh

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2019), hal. 8-12.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 15.

<sup>4</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 76.

mungkin dalam bentuk aslinya. Hal tersebut hendaknya dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu. Dengan demikian peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian adanya.<sup>5</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambar bagaimana keadaan sebuah objek, kondisi atau lingkungan tersebut untuk menggambar kan serta menganalisis secara umum permasalahan dengan sistematis. Dapat diartikan penelitian ini hanya menggambarkan fenomena asli yang ada pada objek dengan apa adanya baik berupa tulisan ataupun lisan tanpa uji hubungan variabel.

Dari model ini peneliti berharap dapat memperoleh informasi tentang (1) bagaimana perencanaan pembiasaan sikap tawadhu dalam pembentukan karakter Religius (2) bagaimana pelaksanaan pembiasaan sikap tawadhu dalam pembentukan karakter Religius (3) bagaimana evaluasi pembiasaan sikap tawadhu dalam pembentukan karakter Religius.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus (*case studies*), yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entensitas. Studi kasus akan menghasilkan data dapat dianalisis untuk membangun sebuah teori.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 11.

<sup>6</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 152

Dari uraian tersebut peneliti berusaha memahami upaya sekolah dalam membentuk pembiasaan sikap tawadhu siswa di MTsN 4 Blitar, serta menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan membentuk pembiasaan sikap tawadhu siswa. Selain itu, peneliti ingin melihat proses kegiatan yang ada di lokasi penelitian, karena peneliti ingin mengetahui secara langsung upaya sekolah dalam membentuk pembiasaan sikap tawadhu siswa tersebut. Peneliti juga senantiasa berhati-hati dan dianalisis untuk mengetahui gambaran keadaan yang sebenarnya dan dianalisis sesuai dengan prosedur dan jenis penelitian.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah sebagai instrument yang paling utama. Peneliti bertindak sebagai instrument utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpulan data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrument selain manusia bersifat pendukung.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung dilapangan untuk pengumpulan data, mengamati kondisi dilapangan, serta turut partisipatif didalam upaya sekolah membentuk pembiasaan sikap tawadhu siswa. Kehadiran peneliti disini sebagai tolak ukur keberhasilan peneliti dalam memahami kasus yang akan diteliti, sehingga keterlibatan secara aktif sangat dibutuhkan dalam kegiatan penelitian tersebut. Kemudian peneliti

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 310

mengumpulkan data yang dibutuhkan serta menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan digunakan peneliti untuk memperoleh data dan juga informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas bisa digali lewat sumber lokasinya, baik berupa tempat atau lingkungannya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya peneliti bisa secara cermat mencoba mengkaji dan secara kritis menarik kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Lokasi penelitian dilaksanakan di MTSN 4 Blitar Kabupaten Blitar. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali lebih dalam lagi tentang sikap siswa tawadu' kepada guru di MTs N 4 Blitar. Berhubung lokasi sekolah ini sangat strategis, dan jumlah siswa yang cukup banyak dengan karakter siswa yang tentunya juga berbeda-beda. Melihat keadaan tersebut peneliti ingin mengetahui faktor pendukung dan juga penghambat guru ketika membiasakan sikap tawadu' di MTs N 4 Blitar tersebut.

Alasan peneliti melakukan *research* di MTs N 4 Blitar ini dengan melakukan pertimbangan diantaranya, MTs N 4 Blitar merupakan sekolah menengah Negeri pertama yang berada di Kec. Gandusari. Sekolah tersebut memiliki prestasi yang sangat bagus dalam bidang agama maupun umum. Sebelum peneliti memilih tempat ini, peneliti mempertimbangkan dan

mencari fenomena apa yang tepat untuk dijadikan penelitian agar dapat berjalan dengan baik.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Iofland, seperti dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>8</sup> Peneliti dapat memperoleh data dari dua sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Oleh karena itu sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dan juga observasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, beberapa guru, yang meliputi guru aqidah, fiqih, SKI serta beberapa orang siswa.

Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.<sup>9</sup> Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari kegiatan-kegiatan observasi di lapangan yang berkaitan dengan upaya pembentukan sikap tawadhu.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada setiap penelitian pasti adanya teknik pengumpulan data menggunakan metode-metode tertentu yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Metode pengumpulan data pada umumnya yang digunakan dalam

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian .....*, hal. 157

<sup>9</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 28

penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan 3 metode yaitu, observasi, wawancara (*Interview*) dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>10</sup> Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) ataupun dengan menggunakan telepon.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan yang sudah dibuat sebelum melakukan proses wawancara. Pada proses wawancara peneliti bertatap muka langsung dengan narasumber. Peneliti juga menggunakan telepon genggam dengan fitur perekam suara untuk merekam hasil wawancara saat proses wawancara berlangsung. Peneliti juga mencatat hal-hal yang dirasa penting di dalam buku catatan kecil, peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Akidah Akhlaq, Guru Fiqih, Guru SKI, Siswa kelas VII , Siswa kelas VIII, dan Siswa kelas IX. Adapun cara dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 186

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 194.

<sup>12</sup> Sugiyono, *metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 96

## 2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>13</sup> Marshall (1995) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*” (melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut).<sup>14</sup>

Dalam makna observasi ada 4 jenis, yaitu:

- a. Observasi partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang di tempat oaring yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b. Observasi partisipasi moderat, dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- c. Observasi partisipasi aktif, dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d. Observasi partisipasi lengkap, peneliti terlibat penuh didalamnya jadi suasananya tidak terlibat melakukan penelitian.<sup>15</sup>

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif artinya peneliti hanya berperan sebagai pengamat saja

---

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 115

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 309

<sup>15</sup> Sugiono, *metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Jakarta: CV. Alfabeta, 2008), hal. 227

tanpa ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam pelaksanaannya.

Metode observasi ini digunakan untuk mencari data tentang:

- a) Keadaan lingkungan di MTsN 4 Blitar secara umum.
- b) Kebiasaan- kebiasaan tawadhu yang dilakukan oleh MTsN 4 Blitar terkait pembentukan karakter Religius siswa.
- c) Upaya sekolah dalam membiasakan siswa untuk bersikap tawadhu, baik di kelas maupun di luar kelas
- d) Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembiasaan sikap tawadhu siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang secara tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen-dokumen. Dokumen sendiri ialah setiap bahan tertulis, film ataupun *record*. Dokumen biasanya dibagi menjadi dua yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Menurut Guba dan Lincoln ada beberapa alasan yang dapat dipertanggung jawabkan dalam dokumen dan *record* saat penelitian antara lain :

- a) Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil dan juga mendorong.
- b) Sebagai bukti untuk pengujian.
- c) Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena bersifat alamiah.

- d) *Record* relatif mudah untuk diperoleh, sedangkan dokumen harus dicari dan ditemukan terlebih dahulu.
- e) Keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan kajian isi.
- f) Memberikan kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap suatu yang sedang diselidiki.<sup>16</sup>

Dokumen pribadi merupakan karangan atau catatan seseorang secara pribadi dan tertulis tentang tindakan, pengalaman dan pengamatan yang sudah dilakukan. Tujuan dengan adanya dokumen pribadi yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen pribadi untuk memperoleh kejadian-kejadian nyata yang ada di sekitar subjek penelitian yang dilakukan. Ada beberapa dokumen pribadi antara lain, buku harian, surat pribadi dan autobiografi. Sedangkan dokumen resmi dibagi menjadi dua yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal seperti memo, pengumuman, intruksi, atau aturan dalam lembaga tersebut. Untuk dokumen eksternal dapat berupa majalah, berita yang disiarkan kepada semua orang ataupun buletin.

Dengan adanya dokumentasi menjadi pendukung melakukan penelitian wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif sebab dengan adanya dokumentasi data yang akan disajikan menjadi lebih akurat. Beberapa dokumentasi yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini berupa foto, juga dibutuhkan data mengenai jumlah guru, murid, tenaga administrasi serta dokumen kegiatan yang menunjang pembiasaan sikap tawadhu. Hal ini sangat

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 217

dibutuhkan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa data secara mendalam. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.

## **F. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dapat dari berbagai macam sumber, serta menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, serta dilakukan secara berulang-ulang sampai peneliti merasa jenuh dengan hasil yang selalu sama. Belum adanya panduan yang menentukan berapa banyak data yang harus diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori saat melakukan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif.

Menurut Bogdan analisis data kualitatif adalah mencari dan mengumpulkan data serta menyusunnya secara sistematis dengan data yang telah diperoleh dari lapangan melalui wawancara, hasil observasi serta dokumentasi yang berupa catatan lapangan data atau dokumentasi yang lain sehingga dapat dengan mudah untuk difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sedangkan Susan Stainback mengemukakan bahwa analisis data dalam kualitatif merupakan hal yang kritis. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hal. 333-335

Berdasarkan dari pendapat tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah mencari, mengumpulkan serta menyusun data secara sistematis dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan serta membuat kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan tersebut sehingga mudah untuk difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk memberikan gambaran data dari hasil penelitian maka dapat dilakukan dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut:<sup>18</sup>

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dari data yang telah dikumpulkan, sudah diketahui bahwa data dari lapangan memiliki jumlah yang sangat banyak. Dalam mengatasi hal tersebut maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu segera dilakukannya analisis data dengan mereduksi data. Mereduksi data merupakan merangkum, memilah, serta memilih data yang cocok sesuai dengan fokus permasalahan. Dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang data yang dirasa tidak perlu. Dalam mereduksi data peneliti akan dipandu dengan tujuan yang akan dicapai.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajiab data dapat dilakukan dengan bentuk narasi, uraian singkat, bagan, hubungan antar

---

<sup>18</sup> Ibid, hal. 338

kategori dan sebagainya. Umumnya peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan *display* data akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. dalam menyajikan data tidak hanya dalam bentuk teks naratif saja, penyajian data dapat dilakukan dengan grafik, matrik, *chart* dll. Dapat disimpulkan bahwa *display* data adalah kegiatan menyajikan data dengan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian yang telah dilakukan. Penyajian data memiliki tujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan.

### 3. Menarik Kesimpulan (*verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan juga verifikasi. Setelah dilakukannya beberapa langkah diatas kemudian ditarik kesimpulan sehingga peneliti memperoleh data yang sesuai. Namun sebelum sampai pada kesimpulan akhir peneliti harus dapat membedakan antara informasi yang bersifat induktif dan juga deduktif. Berfikir induktif dimulai dari fakta-fakta khusus, peristiwa yang konkret lalu ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Sedangkan deduktif adalah sebaliknya. Maka dari itu dalam mengumpulkan data peneliti harus lebih cermat dan teliti dalam memilah keduanya.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keterlibatan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>19</sup> Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), antara lain dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, triangulasi dan pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat.

### 1. Kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam pencapaian kredibilitas ini, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

#### a) Memperpanjang pengamatan

Memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuknya *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 326

mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>20</sup>

Dalam hal ini peneliti datang kembali ke MTsN 4 Blitar untuk mengadakan observasi secara intensif serta mencari sumber data yang pernah ditemui sebelumnya. Adapun sumber data yang masih baru. Hal ini bertujuan untuk menguji apakah data yang telah diperoleh benar atau tidak dan memastikan apakah ada perubahan data setelah kembali kelapangan.

b) Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa cara, dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>21</sup> Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat dan objektif. Selanjutnya dalam melakukan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dan triangulasi waktu ialah sebagai berikut :

- 1) Triangulasi Sumber, dilakukan untuk mengecek kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pada tahap ini

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...*, hal 270

<sup>21</sup> Ibid, hal 273

peneliti mengevaluasi dan membandingkan perbedaan-perbedaan dari setiap sumber data. Dalam hal ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa. Dari sumber data tersebut akan dideskripsikan dan dianalisa berdasarkan letak perbedaan dan persamaan untuk kemudian diambil dalam data kesimpulan yang sama.

- 2) Triangulasi teknik, merupakan upaya peneliti untuk mengetahui keabsahan data pada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang berbeda ini bisa diperoleh melalui wawancara, kemudian diperkuat dengan observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan adanya perbedaan dari teknik yang dilakukan. Akan tetapi jika terdapat perbedaan maka peneliti harus mencari sumber data dari orang yang sama dan mencari mana yang dianggap benar.
- 3) Triangulasi waktu, dilakukan oleh peneliti untuk menguji data apakah data tersebut berubah berdasarkan waktu yang dilakukan saat penelitian.

c) Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini peneliti dan teman sejawatnya dapat merevisi persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan. Sehingga mereka mampu memberi masukan / pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun lainnya.<sup>22</sup>

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang telah ditulis oleh Lexy J. Moleong antara lain tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisa data, dan dilanjutkan dengan menulis laporan hasil penelitian.<sup>23</sup>

### **1. Tahap Pralapangan**

Pada tahap pralapangan peneliti harus membuat judul yang disetujui oleh Ketua Jurusan Tarbiyah dan selanjutnya membuat proposal penelitian yang kemudian diajukan kepada Ketua Jurusan Tarbiyah dan selanjutnya akan diseminarkan oleh dosen pembimbing. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di daerah Gandusari Kec Gandusari Kabupaten Blitar, selanjutnya peneliti menyampaikan surat ijin kepada Kepala Sekolah MTs N 4 Blitar.

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 334

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 127

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan ijin dari Kepala Sekolah MTsN 4 Blitar, peneliti mempersiapkan diri menuju lokasi MTsN 4 Blitar untuk melakukan observasi dan wawancara demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti juga menjalin keakraban kepada responden dengan melakukan berbagai aktivitas, hal ini bertujuan agar peneliti diterima baik dan juga lebih leluasa dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

Peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam dengan melakukan wawancara terhadap Ibu Kepala Madrasah, serta beberapa Guru PAI. Wawancara juga akan dilakukan kepada wali kelas dan beberapa siswa. Penelitian bertujuan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.

## 3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini, setelah peneliti mendapatkan data yang cukup peneliti akan melakukan analisa data terhadap data yang telah diperoleh dari lapangan. Dari data tersebut peneliti menelaah data yang diperoleh serta mencari makna dalam data tersebut. Dan selanjutnya hasil penelitian tersebut dilaporkan dan disusun secara sistematis.

Setelah ketiga tahap tersebut terselesaikan, maka keseluruhan dari hasil data yang telah analisis serta disusun secara sistematis kemudian dapat

ditulis dalam bentuk skripsi sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.